

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Praktik Bidan Mandiri Renna Triana, Jl. Sindang Barang Loji, No. 17, Bogor. Lokasi penelitian ini bersebelahan dengan gang bambu kuning 1 dan juga toko burung. Terdapat 6 ruang terdiri dari ruang bersalin, ruang pemeriksaan, ruang perawatan, ruang istirahat untuk bidan, dapur dan mushola. Selain itu, terdapat 2 kamar mandi yang terletak di dalam mushola dan juga bersebelahan dengan ruang bersalin. Bidan Renna juga memiliki rekan kerja sebanyak tiga orang bidan dan juga dokter spesialis kandungan yang selalu membantu Bidan Renna dalam melakukan pelayanan di Praktik Bidan Mandiri. Jenis pelayanan yang tersedia di Praktik Bidan Mandiri Renna Triana yaitu Pelayanan KIA, kesehatan reproduksi, KB, imunisasi setiap hari minggu juga USG yang dilakukan setiap hari Kamis dan Jum'at bersama dengan dokter spesialis kandungan.

B. Gambaran Umum Responden

Responden pertama adalah Ny. S yang berusia 22 tahun yang beralamat di Loji. Responden memiliki usia kandungan 32 minggu dengan G2P1A0. Responden merupakan ibu rumah tangga yang sudah memiliki anak perempuan

berusia 3 tahun. Saat dilakukan pengkajian, responden terlihat cemas dalam menghadapi kehamilannya yang kedua. Dalam mengatasi kecemasan dalam masa kehamilannya responden biasanya menyibukan diri dengan mengurus rumah dan juga anaknya.

Responden kedua adalah Ny. C yang berusia 32 tahun yang beralamat di Cilendek Barat. Responden merupakan ibu rumah tangga yang memiliki anak laki-laki berusia 5 tahun. Usia kandungan responden adalah 28 minggu dengan G2P1A0. Responden terlihat sedikit cemas karena ini merupakan kelahiran keduanya dan biasanya dalam mengatasi kecemasannya responden melakukan kegiatan menjaga warung, mengurus rumah dan juga anaknya.

Responden ketiga yaitu Ny. M yang berusia 23 tahun beralamat di Cilendek Barat. Responden juga merupakan ibu rumah tangga. Usia kandungan responden adalah 40 minggu dengan G2P0A1. Responden kehilangan anak pertamanya pada usia kandungan 9 minggu karena terlalu lelah dalam melakukan aktifitas. Responden terlihat cemas dalam menghadapi persalinan karena ini merupakan persalinan pertamanya. Responden selalu menyibukkan diri dengan melakukan aktifitas yang bisa dikerjakan dirumah jika sedang merasa cemas.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 April sampai 9 April 2022. Sebelum diterapkannya terapi musik, peneliti melakukan pendataan umum pada responden meliputi usia, pekerjaan, pendidikan, jumlah melahirkan dan usia kehamilan.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan, Pendidikan, Jumlah Melahirkan Dan Usia Kehamilan

No.	Karakteristik	Responden		
		Ny. S	Ny. C	Ny. M
1	Usia	32	22	23
2	Pekerjaan	IRT	Pedagang	IRT
3	Pendidikan	SMA	SMA	SMA
4	Jumlah melahirkan	1	1	0
5	Usia kehamilan	32 Minggu	28 Minggu	40 Minggu

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden berusia 20-35 tahun, berpendidikan terakhir SMA dengan pekerjaan 2 responden ibu rumah tangga dan 1 responden pedagang, 2 responden memiliki riwayat melahirkan dan rentang usia kehamilan 28minggu-40 minggu.

Setelah melakukan wawancara dan observasi pada ketiga responden, peneliti melakukan terapi musik selama 3 hari pada pagi dan malam hari menjelang tidur dengan durasi 10 menit.

Tabel 4. 2 Hasil Penelitian Sebelum Dilakukan Terapi Musik

No.	Hari/Tanggal	Responden	Nilai Sebelum dilakukan Terapi Musik	Keterangan
1.	Rabu, 6 April 2022	Ny. S	16	Tingkat kecemasan ringan
2.	Jum'at, 8 April 2022	Ny. C	14	Tingkat kecemasan ringan
3.	Jum'at, 8 April 2022	Ny. M	14	Tingkat kecemasan ringan

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang diukur menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) sebelum dilakukan terapi musik pada Ny. S dengan skor 16 (tingkat kecemasan ringan), Ny. C dengan skor 14 (tingkat kecemasan ringan), dan Ny. M dengan skor 14 (tingkat kecemasan ringan).

Tabel 4. 3 Hasil Penelitian Sesudah Dilakukan Terapi Musik

No.	Hari/Tanggal	Responden	Nilai Sesudah dilakukan Terapi Musik	Keterangan
1.	Sabtu, 9 April 2022	Ny. S	4	Tidak cemas
2.	Minggu, 10 April 2022	Ny. C	11	Tidak cemas
3.	Minggu, 10 April 2022	Ny. M	9	Tidak cemas

Berdasarkan tabel 4.3 hasil dan penerapan terapi musik yang dilakukan selama 4 hari (sehari dilakukan 2 kali) pada tanggal 6 April sampai 10 April 2022 dalam durasi 10 menit di Praktik Bidan Mandiri Renna Triana Kota Bogor didapatkan pengukuran tingkat kecemasan ibu hamil trimester tiga dengan menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik. Didapatkan nilai penurunan yang dilakukan terapi musik pada Ny. S dengan skor 4, Ny. C dengan Skor 11 dan Ny. M dengan skor 9.

Tabel 4. 4 Perkembangan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Terapi Musik

No.	Nama Responden	Skala Pre Tindakan	Skala Post Tindakan	Keterangan
1	Ny. S	16	4	Menurun
2	Ny. C	14	11	Menurun
3	Ny. M	14	9	Menurun

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan pengukuran menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan tingkat kecemasan dari kecemasan ringan menjadi tidak cemas. Pada Ny. S sudah mengalami perubahan dari cemas ringan menjadi tidak cemas. Pada Ny. C sudah mengalami perubahan dari cemas ringan menjadi tidak cemas. Dan pada Ny. M juga sudah mengalami perubahan dari cemas ringan menjadi tidak cemas.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui penerapan terapi musik pada ibu hamil trimester tiga yang mengalami kecemasan. Selanjutnya peneliti akan membahas hasil dari penelitian ini, yaitu hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum perlakuan (*pre-test*), tingkat kecemasan setelah perlakuan (*post-test*) dan pengaruh sebelum dan sesudah pemberian terapi musik pada ibu hamil trimester tiga yang mengalami kecemasan. Adapun pembahasan dari hasil penelitian ini teruraikan sebagai berikut:

1. Hasil pengukuran tingkat kecemasan pada Ny. S, Ny. C dan Ny. M sebelum dilakukan terapi musik

Pada saat dilakukan pengkajian pada Ny. S mengatakan belum pernah dilakukan terapi musik untuk kehamilan, responden juga sering terbangun di malam hari karena pergerakan bayi pada perut responden yang aktif. Pengkajian pada Ny. C mengatakan cemas dalam menghadapi persalinannya karena ini merupakan kehamilan keduanya. Pengkajian pada Ny. M mengatakan khawatir akan kelahirannya karena ini merupakan kelahiran yang pertama baginya. Responden memiliki riwayat abortus dan menyebabkan memiliki trauma tersendiri bagi responden semasa kehamilannya. Ketiga responden tersebut merupakan ibu rumah tangga. Dari pengkajian diatas dilakukan pengukuran tingkat kecemasan menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*, dari kuesioner tersebut didapatkan bahwa ketiga responden mengalami tingkat kecemasan ringan.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa usia, paritas dan riwayat abortus sangat mempengaruhi tingkat kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil. Kecemasan yang sering dirasakan oleh ibu hamil primigravida atau yang memiliki riwayat abortus biasanya muncul rasa takut karena belum memiliki pengalaman persalinan sebelumnya, takut jika anaknya akan lahir cacat dan takut akan kematian saat persalinan. Masih banyak ibu hamil yang belum mencoba alternatif yang dapat menangani kecemasan, seperti terapi musik yang sudah peneliti lakukan.

Faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester tiga adalah dukungan suami, usia, paritas, pendidikan, pekerjaan juga riwayat abortus menurut penelitian yang dilakukan oleh Alza pada tahun 2017 dalam (Puspitasari & Wahyuntari, 2020). Status ekonomi dan pekerjaan dapat menimbulkan stress secara berkelanjutan karena menyebabkan meningkatnya kecemasan menurut penelitian yang dilakukan oleh Videbeck pada tahun 2008 dalam (Hayati, 2020).

Ada pula faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan yaitu mengenai pengalaman buruk yang pernah dialami oleh sang ibu pada kehamilan atau persalinan sebelumnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Lucia pada tahun 2020 dalam (Samban, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Risqi pada tahun 2019, ibu hamil dengan primigravida memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi daripada ibu dengan multigravida. Perbedaan ini disebabkan karena ibu dengan primigravida cenderung merasa keletihan, cemas akan keadaan janin dalam kandungannya dan juga merasa takut akan persalinannya nanti (Samban, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suciati kecemasan pada ibu trimester tiga juga bisa disebabkan oleh cemas karena keadaan saat ini, khawatir, mudah tersinggung, merasa tegang dan tidak tenang secara bersamaan (Suciati et al., 2020).

2. Hasil pengukuran tingkat kecemasan pada Ny. S, Ny. C dan Ny. M sesudah dilakukan terapi musik

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan selama 4 hari, didapatkan hasil bahwa setelah diberikan terapi musik ketiga responden mengalami penurunan menjadi tidak cemas. Pada Ny. S didapati selisih penurunan tingkat kecemasan tertinggi dibandingkan dengan kedua responden lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa setelah dilakukan terapi musik maupun murotal tingkat kecemasan responden mengalami penurunan. Terapi ini sangat mudah dilakukan dengan waktu yang fleksibel juga dapat menenangkan hati dan pikiran.

Hasil penelitian yang dilakukan dilakukan oleh Hijrianti dkk. menyatakan bahwa setelah diberikan terapi musik klasik secara keseluruhan dari 23 ibu dengan primigravida memiliki tingkat kecemasan ringan, sedang hingga berat mengalami penurunan tingkat kecemasan, 6 orang (26,1%) mengalami tidak cemas, 11 orang (47,8%) dengan cemas ringan dan 6 orang (26,1%) dengan cemas sedang (Suharnah et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hajizah menunjukkan bahwa terapi musik klasik memiliki pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan ibu hamil trimester tiga. Dari 30 responden sebelum dilakukan terapi musik mayoritas responden mengalami kecemasan sedang dengan jumlah 22 responden (73,3%) dan setelah dilakukan terapi musik mayoritas

responden mengalami penurunan menjadi cemas ringan dengan jumlah 13 orang (43,3%) (Simbolon, 2018).

3. Perbandingan hasil pengukuran tingkat kecemasan pada Ny. S, Ny. C dan Ny. M sebelum dan sesudah dilakukan terapi musik

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa ketiga responden mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi musik dan murotal. Peneliti berasumsi bahwa tingkat kecemasan dapat ditangani dengan teknik nonfarmakologi, salah satunya dengan terapi rileksasi yaitu terapi musik tanpa penanganan secara farmakologi. hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, sebelum dilakukan terapi musik ketiga responden mengalami tingkat kecemasan ringan. Setelah diberikan terapi musik dan murotal tingkat kecemasan pada ketiga responden mengalami penurunan menjadi tidak cemas. Hal ini dapat terjadi karena musik instrumen dan murotal dapat membuat pendengarnya menjadi lebih rileks, mengurangi stress, membuat gembira dan melepaskan rasa sedih.

Terapi musik klasik dapat menurunkan kecemasan yang sedang dialami oleh ibu hamil karena dapat mengalihkan perhatian seseorang terhadap cemas berlebih. Musik klasik juga bisa membantu seseorang dalam mengurangi stress, menjadi lebih rileks, melepaskan rasa sedih dan dapat membuat gembira menurut penelitian yang dilakukan oleh Asmara dkk pada tahun 2017 dalam (Suharnah et al., 2021).

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan hazijah Simbolon pada tahun 2018 dengan jumlah 30 responden dimana sebelum diberikan terapi musik yang mengalami kecemasan sedang berjumlah 22 orang (73,3%), 5 orang (16,7%) mengalami kecemasan ringan, 3 orang (10%) mengalami kecemasan berat. Setelah diberikan terapi musik mengalami penurunan, mayoritas responden mengalami kecemasan ringan dengan jumlah 13 orang (43,3%), 9 orang (30%) tidak mengalami kecemasan, 6 orang (20%) mengalami cemas sedang dan 2 orang (6,7%) mengalami kecemasan berat (Simbolon, 2018).

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha sebaik mungkin agar mencapai hasil yang optimal. Namun, adapula keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini yaitu sulitnya mengambil responden ibu hamil trimester tiga dengan primipara untuk dilakukan terapi musik. Sehingga dalam penelitian ini lebih cenderung menggunakan responden dengan kehamilan multipara yang tidak menutup kemungkinan kehamilan multipara pun mengalami kecemasan.